

Studi Living Qur'an pada Pembacaan Rutin Yasin Fadhilah Ahad Pahing di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Gaprang, Kanigoro, Blitar

Anisa Meliana Tanamal¹, Adrika Fithrotul Aini²

¹Prodi Ilmu Al Qur'an, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Email: tanamalanisa25@gmail.com

²Prodi Ilmu Al Qur'an, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Email: adrikaaini01@gmail.com

Article History:

Received: 2023-12-17, Accepted: 2023-02-08, Published: 2023-02-26

Abstrak

Fenomena living Qur'an termasuk dalam fenomena yang baru dalam keilmuan al-Qur'an dimana kelompok individu menyerap esensi dari ayat atau surat dalam Al-Qur'an, dipahami dan dilakukan secara berpola hingga menjadi sebuah kebiasaan. Salah satu fenomena tersebut hadir di dalam Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam melalui tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah setiap Ahad Pahing, dimana Al-Qur'an memiliki pemaknaan sebagai ketentraman hati, mendisiplinkan diri, memperlancar rezeki dan penolong di hari kiamat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah menjawab sejarah pembacaan Yasin Fadhilah di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, tujuan pemberlakuan tradisi dan proses pelaksanaannya dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif.

Kata Kunci : *Living Qur'an, Yasin Fadhilah, Pondok Pesantren*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi segenap kaum Muslim yang harus dibaca, ditelaah, dihayati, dan diamalkan sepanjang hidupnya di dunia. Al-Qur'an selalu dibaca oleh umat Islam. Pembacaan Al-Qur'an ini dilakukan sebagai bentuk ibadah dan pendekatan diri kepada Allah. Selain untuk beribadah, Al-Qur'an juga digunakan untuk kepentingan lain seperti ibadah ritual, kekuatan magis, pengobatan dan lainnya. Berbagai macam bentuk ini merupakan pengamalan hidupnya Al-Qur'an di masyarakat (Aini, 2017; Sulton, 2021). Maka dari itu, Al-Qur'an selalu ada dan hidup dalam kehidupan manusia.

Hidupnya Al-Qur'an di kalangan masyarakat atau sekelompok orang ini dalam dunia akademik disebut dengan fenomena *Living Qur'an*. *Living Qur'an* yaitu suatu kajian yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan cara atau waktu tertentu dan didalamnya terdapat kepentingan atau manfaat yang diyakini (Aini, 2020). *Living Qur'an* dapat juga diartikan sebagai studi tentang beragam fenomena atau fakta sosial yang berhubungan dengan kehadiran Al-Qur'an di dalam masyarakat tertentu yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Salah satu fenomena *Living Qur'an* yang akan penulis kaji dalam jurnal ini adalah pembacaan Yasin Fadhilah setiap Ahad Pahing di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, Kanigoro, Blitar. Selain itu, pembacaan Yasin Fadhilah ini juga diamalkan individu oleh Sebagian santri yang sedang melakukan pengamalan Puasa *ngrowot* (Sulton, 2022). Dalam pondok pesantren tentunya selalu menerapkan *Living Qur'an* sebagai kegiatan sehari-harinya. Tetapi pembacaan Yasin Fadhilah masih jarang ditemui di pondok-pondok pesantren lain. Dalam masyarakat pun juga masih jarang yang mengamalkan yasin fadhilah ini bahkan masih banyak yang belum tahu.

¹ Adrika Fithrotul Aini, *Pengantar Living Qur'an*, Madza Media, (Malang : 2022). Hal.99

Sebenarnya sudah terdapat beberapa penelitian yang mengulas tentang Pembacaan Yasin Fadhilah yang menggunakan pendekatan Living Qur'an. Salah satunya adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mahasiswa IAIN Kudus Moh Yazid Habibi dengan judul : *Studi Living Quran Jamaah Yasin Fadhilah Sebagai Media Komunikasi Dan Silaturahmi Bagi Alumni Madrasah Mathali'ul Falah Kajen Pati Di Kudus*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah ini sudah mulai dikenal oleh kalangan masyarakat tertentu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengungkap tradisi Yasin Fadhilah dikalangan masyarakat. Disini penulis mengkaji tentang tradisi pembacaan Yasin Fadhilah tersebut di rnah Pondok Pesantren.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut. Penulis ingin mengetahui bagaimana sejarah awal rutinan pembacaan Yasin Fadhilah setiap Ahad Pahing di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam tersebut dan manfaat atau fadhilah apa yang didapat setelah membaca Yasin Fadhilah tersebut. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian *living Qur'an* adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara intensif tentang latar belakang praktik pembacaan Yasin Fadhilah.² Menurut penulis, metode dan pendekatan ini sesuai dengan penelitian ini yaitu dengan menyatakan konteks sosial pondok pesantren, ekspresi pelaku Tindakan setelah melakukan pembacaan Yasin Fadhilah dan apakah ada makna atau manfaat yang tersembunyi dalam kegiatan tersebut.

Tradisi Pembacaan Yasin Fadhilah Setiap Ahad Pahing di PonPes Mamba'ul Hikam Gaprang, Kanigoro, Blitar

Tradisi adalah sebuah Tindakan yang dilakukan berulang-ulang dan terus menerus oleh sekelompok masyarakat atau orang karena dinilai bermanfaat sehingga mereka melestarikannya.³ Seperti tradisi pembacaan Yasin Fadhilah di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam ini. Tradisi pengamalan Al-Qur'an di masyarakat atau kelompok tertentu seperti pondok pesantren, dalam istilah akademik biasa disebut dengan studi *Living Qur'an*. *Living Qur'an* yaitu fenomena Al-Qur'an yang hidup di masyarakat atau juga dikenal dengan istilah *Qur'an in Everyday Life* yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang dipahami dan dialami langsung oleh masyarakat muslim.⁴

Tradisi pembacaan Yasin Fadhilah yang penulis teliti ini lokasinya Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam. Pondok pesantren Mamba'ul Hikam merupakan sebuah pesantren yang terletak di Gaprang, Kanigoro, Blitar. Merupakan sebuah pesantren salaf kuno yang masih terjaga sampai sekarang. Pendiri pesantren Mamba'ul Hikam ini adalah seorang Alim dan panutan warga desa setempat, beliau bernama Abah Anwar Ahmad. Yang mana setelah beliau wafat pengasuhan pesantren diamanahkan kepada putranya bernama Abah Dayyin Anwar yang sampai saat ini masih di bawah pengasuhan beliau. Beliau terkenal dengan kearifan dan ketawadhu'annya. Dalam pesantren ini terdapat beberapa fenomena Living Qur'an diantaranya yaitu pembacaan surat waqi'ah setelah sholat ashar, khotmil Qur'an setiap Ahad wage, pembacaan yasin rutin setiap malam ba'da isya' dan pembacaan Yasin Fadhilah setiap Ahad Pahing.⁵ Pembacaan waqi'ah, khotmil Qur'an dan yasin mungkin sudah sering kita temui. Namun, membaca Yasin Fadhilah masih jarang ditemui di pondok-pondok pesantren lain. Dalam masyarakat pun juga masih jarang yang mengamalkan yasin fadhilah ini bahkan masih banyak yang belum tahu.

² Luthfiatus Shobahah, *praktik pembacaan yasin fadhilah di masyarakat perspektif living Qur'an*, Diya' al-Afkar Vol. 5 No. 2 (Cirebon : 2017), hal. 320

³ Wikipedia Indonesia, *Tradisi*

⁴ M. Mansyur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta: TH. Press, 2007), 8.

⁵ Wawancara Safira, santri PPMH, pada 18 November 2022

Surat Yasin merupakan salah satu surat yang ada di Al-Qur'an. Surat ke ke 36 ini berisi sebanyak 83 ayat dan merupakan surat makiyah, sedangkan Yasin Fadhilah adalah bacaan surat Yasin yang pada ayat-ayat tertentu diselengi dengan bacaan sholawat dan do'a. Kata Fadhilah secara *lughowi* (bahasa) adalah keutamaan. Tradisi pembacaan Yasin Fadhilah di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam merupakan tradisi turun temurun dari pendiri pesantren, yaitu Abah Anwar Ahmad. Tradisi ini dulunya dilakukan oleh santri desa bahkan dari luar desa yang datang setiap ada rutinan pembacaan yasin fadhilah, kurang tahu tepatnya waktu pelaksanaan dulu. Awal mula berdirinya PPMH ini masih diisi oleh santri-santri dari desa yang hanya mengaji lalu pulang ke rumah masing-masing dan melaksanakan beberapa kegiatan yang telah ditentukan seperti rutinan pembacaan yasin fadhilah ini. Kemudian setelah Abah Anwar Ahmad (Abah Sepuh) meninggal. Pengasuhan PPMH di wariskan kepada putra satu-satunya yaitu Abah Dayyin Anwar. Beliau adalah anak terakhir yang merupakan anak laki-laki satu-satunya sehingga menjadi pewaris pondok pesantren.⁶

Di bawah pengasuhan Abah Dayyin pondok pesantren menjadi lebih berkembang dan santri-santri dari luar daerah banyak yang mondok disana. Disebabkan juga pondok ini dekat dengan salah satu Madrasah Aliyah di Blitar, jadi banyak murid yang mondok di sana. Seperti pondok pesantren pada umumnya, PPMH juga menerapkan kegiatan-kegiatan yang cukup padat. Sehingga dicari waktu yang tepat di sela-sela banyaknya kegiatan untuk melaksanakan tradisi pembacaan Yasin Fadhilah. Ditetapkannya hari Ahad Pahing (satu bulan sekali) untuk melaksanakan kegiatan pembacaan Yasin Fadhilah. Kegiatan ini dilakukan pada malam hari setelah kegiatan sholat isya' berjamaah. Pada hari-hari biasanya setelah sholat isya' juga membaca yasin tetapi bukan yasin fadhilah. Pelaksanaan membaca Yasin Fadhilah ini dilakukan oleh seluruh santri putri PPMH yang bertempat di aula santri putri. Untuk imam dari kegiatan ini diatur bergantian sesuai urutan kamar. Dalam pelaksanaannya banyak santri yang membawa air minum untuk menyerap barokah do'a dari pembacaan yasin fadhilah.

Pembacaan Yasin Fadhilah Oleh Santri Yang Sedang Menjalankan Pengamalan Puasa Ngrowot

Dari pembahasan sebelumnya telah dipaparkan tentang tradisi rutin setiap bulan sekali tepatnya di hari Ahad Pahing untuk membaca Yasin Fadhilah. Selain tradisi tersebut, pengamalan pembacaan Yasin Fadhilah juga ada yang dilakukan individu santri. Yaitu santri yang sedang menjalankan amalan puasa ngrowot. Puasa Ngrowot adalah upaya menahan diri dengan tidak memakan makanan yang berbahan dasar beras dan diganti dengan umbi-umbian atau jagung. Amalan ini tidak wajib dilakukan oleh santri, hanya santri yang mau saja. Amalan Puasa Ngrowot di PPMH yang dilakukan Sebagian santri ini dari mereka meminta ijazah kepada Ibu Nyai pondok Tlogo yang merupakan Ibu dari Istrinya Abah Dayyin, para santri memanggilnya *Jiddah* yang berarti nenek dalam Bahasa arab. Untuk santri yang meminta ijazah puasa ngrowot ini diberikan oleh *jiddah* dengan ketentuan-ketentuan dan amalan-amalan tertentu. Dawuh beliau ketika ada santri yang minta ijazah puasa ngrowot :

"poso ngrowot kui pantangan e ora oleh mangan sembarang seng asale teko beras, berarti ora oleh mangan sego putih, jenang, ketan-ketan yo ora oleh. Poso o suwine patang puluh siji dino disek, saben isuk mari subuh moco istigosah. Lan saben mari sholat lima wektu, moco tawasul. Siji kanggo kanjeng nabi Muhammad SAW, Syeh Abdul Qodir Jaelani, waliwali dayya, kiki among nini among, jami'il muslimin wal muslimat. Lajeng maos alam nasyhroh peng pitu, robbi syrohli sodri peng pit uterus ndungo. Lek wes oleh patang puluh siji dino mbalik o rene neh"

⁶ Wawancara dengan Shofiya Sa'dani, (Alumni PPMH) pada 17 November 2022, pukul 11.55 WIB

Maksud dari dawuh Jiddah tersebut adalah puasa ngrowot itu pantangannya tidak boleh makan sesuatu yang berasal dari beras, seperti nasi putih, jenang dan jajanan atau makaan dari beras ketan. Puasalah selama 41 hari dahulu dengan amalan setiap pagi setelah sholat subuh membaca istighosah dan setiap setelah sholat fardhu membaca tawasul kepada nabi Muhammad SAW, Syekh Abdul Qadir Jaelani, Kepada Kedua orang tua, Kiki among nini among (ini setiap orang berbeda, bisa dilihat sesuai hari lahir jawanya) dan muslimin muslimat. Lalu setelah itu membaca surah *alam nasyrah* 7 kali dan do'a robbi syrohli 7 kali (do'a nabi isa) setelah itu membaca do'a yang dituliskan beliau. Do'anya seperti ini :

"Allahummasholli 'Alla sayyidina Muhammad wa'Ala ali sayyidina Muhammad. Allahumma nuur An-Nabiyyi Muhammad sholallahualaihi wasallam, fii qolbi, wal aqli, wal 'aini, wal 'udzuni, wal lisani, wa jami'il badani, birohmatika yaa arhamarrohimiin."

Setelah selesai 41 hari puasa ngrowot para santri Kembali kepada *jiddah*, ada yang mau meneruskan puasanya dan ada juga yang tidak. Yang mau meneruskan oleh *jiddah* ditambah lagi amalannya yaitu membaca Yasin Fadhilah setelah sholat subuh dipagi hari. Urutannya yasin Fadhilah dibaca setelah membaca istighosah. Berbeda dengan pembacaan yasin fadhilah pada rutinan setiap Ahad Pahing, ada doa tertentu yang dibaca setelah membaca Yasin Fadhilah, do'anya seperti berikut :

"Allahumma inni as aluka bismikal a'dhomiil maktubi min nuuri wajhika a'la mu'abbad daimil baaqiil mukholiddi fii qilbi nabiiyika warosullika Muhammad. Wa as aluka bismikal a'dhomiil waahidi biwahidatil ahadi mut'ali 'an wahidil kami wal 'adadil quddusi 'an kulli ahadi bihaqqi mismillahirrahmanirrahim, qulhuwallahu ahad, Allahu shomad, lam yalid walam yuulad walam yaqullahu kufuwan ahad. Anthusholli 'ala saidinna Muhammad bissiril hayyatil wujuudi wasababil a'dhomi likulli maujuudi sholatan tusabbibu fii qolbil iimani watafhadhuni qur'ani watafhamunii minhu aayati wataftahulli biha nuuroljannati wanuurl ni'ami wa nuurunadhiri ilaa wajhikal a'dhimmi wa'alla alihi wasohbihi wasallim."

Setelah 41 hari, amalan puasa ngrowot beserta wiridnya seperti bacaan istighosah dan Yasin Fadhilah ini bisa diistiqomahkan sampai pada waktu yang tidak ditentukan. Boleh kapan pun berhenti dan boleh sampai kapan pun dijalankan. Seperti *jiddah* sendiri melakukan amalan puasa ngrowot kurang lebih 20 tahun.

Yasin Fadhilah

Surah Yasin merupakan salah satu surah yang ada dalam Al-Qur'an yang merupakan induk dari Al-Qur'an. Sedangkan Yasin Fadhilah adalah surah yasin yang diselengi do'a-do'a. Hukum membaca doa dan sholawat pada ayat-ayat tertentu telah dijelaskan pada kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran* pada halaman 91 yang artinya "*Apabila membaca ayat rahmat disunnahkan berdoa kepada Allah SWT, memohon kebaikan atau nikmat dariNya, dan apabila membaca ayat tentang siksa maka disunnahkan memohon perlindungan kepada Allah SWT dari segala keburukan dan siksa.*"

Berdo'a di tengah bacaan Alquran juga pernah dilakukan oleh Nabi SAW. sebagaimana tersebut dalam hadits riwayat Imam An-Nasa'I, yang artinya "*Diriwayatkan dari sahabat Hudzaifah RA, bahwa dia melakukan shalat malam di samping Rasulullah SAW. beliau membaca surat ketika sampai pada ayat yang menerangkan adzab, beliau berhenti dan meminta perlindungan dan ketika sampai pada ayat yang menerangkan rahmat beliau berhenti dan berdo'a meminta rahmat, ketika ruku' beliau membaca Subhana Rabbiyal Adzimi, dan ketika sujud beliau membaca Subhana Rabbiyal A'la*" (HR. Nasa'i)⁷. Dijelaskan

⁷ Dikuitip dari <https://tafsirq.com/> diakses pada tanggal 19 November 2022, pukul 20:15 WIB

juga oleh Buya Yahya dalam kutipan tayangan Youtube nya bahwa “Yasin Fadhilah adalah Surat Yasin yang di tengahnya di selingi Do'a dan sebagainya apakah itu boleh? tentunya kita kembalikan jika doanya benar dan bukan sesuatu yang terlarang dan itu bukan menambah Alquran bahkan jika memang dia serius dan khusyuk maka itu menjadi bagus. Yang tidak boleh adalah menambah bacaan di tengah ayat Al-Qur'an dan meyakini bahwa itu adalah ayat Al-Qur'an”⁸

Kemudian Adapun rujukan bagi bacaan Yasin Fadhilah yaitu kitab “Abwabul Faraj” yang ditulis oleh Imam Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki halaman 292 beliau berkata; “Surat Yasin itu besar derajatnya, masyhur keutamaannya dan pahalanya. Dia adalah intisari Alquran, dapat menghilangkan kesusahan dan menghapus kegelisahan. Yasin Fadhilah adalah senjata untuk menghilangkan bencana dan kesusahan, menjadi penyelamat dari fitnah dan cobaan. Pembacaan Yasin Fadhilah telah ditausiyahkan orang-orang arifin, dan selalu dilakukan auliya' yang sholihin. Setiap orang yang sungguh-sungguh dengan membaca Yasin Fadhilah akan menemukan kesuksesan dalam semua tujuannya, dan terlaksana semua hajatnya. Bacalah Yasin Fadhilah ketika ada bencana dan kesusahan, maka akan dihasilkan kesukaan, akan hilang kesempitan dan kesulitan, hati akan menjadi lapang dan semua perkara menjadi mudah”⁹

Berikut adalah tata cara atau urutan pembacaan Yasin Fadhilah di PPMH.¹⁰

- Pada ayat pertama yaitu lafadz **بِسْمِ** diulangi sebanyak 7 kali.
- Lalu setelah ayat 9 membaca do'a berikut :

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ اللَّهُمَّ يَا مَنْ نُورُهُ فِي سِرِّهِ وَسِرُّهُ فِي خَلْقِهِ أَحْفَنًا عَنْ عُيُونِ النَّاطِرِينَ
وَالطَّاعِينَ وَقُلُوبِ الْخَاسِدِينَ وَالْبَاغِينَ كَمَا أَحْفَيْتَ الرُّوحَ فِي الْجَسَدِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Diulangi tiga kali.

- Selanjutnya setelah ayat ke 27 :

بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ اللَّهُمَّ اَكْرِ مِنَّا بِالْفَهْمِ وَالْحِفْظِ وَقِضَاءِ الْحَوَائِجِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِنَّكَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Diulangi sebanyak dua kali

- Lalu ayat 38 **ذَلِكَ** diulangi sebanyak 11 kali. Lalu membaca do'a :

ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَمِيمِ الْوَاسِعِ السَّابِعِ مَا تُغْنِنَا بِهِ عَنْ جَمِيعِ
خَلْقِكَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Diulangi sebanyak dua kali

- Pada ayat ke 58 **رَحِيمِ رَبِّ** مِنْ قَوْلًا سَلَامٌ dibaca sebanyak 11 kali, lalu membaca do'a :

رَحِيمِ رَبِّ مِنْ قَوْلًا سَلَامٌ
شَيْءٌ كُلِّ عَلَى إِنَّكَ وَفِتْنَهُمَا وَالْآخِرَةَ الدُّنْيَا أَفَاتٍ مِنْ سَلَمْنَا اللَّهُمَّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ مُحَمَّدٍ آلِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ عَلَى صَلِّ اللَّهُمَّ
قَدِيرٌ

Diulangi sebanyak tiga kali

- Setelah ayat 71

لِكُونَ مَا لَهَا فَهُمْ أَنْعَامًا ائِدِينَا عَلَتْ مَا لَهُمْ خَلَقْنَا أَنَا بَرَوْا أَوْلَم
هَذِهِ حَقِّ صِعَاهَا لَنَا وَذَلَا وَالْآخِرَةَ الدُّنْيَا خَيْرٌ مِنْ مَلَكْنَا اللَّهُمَّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ مُحَمَّدٍ آلِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ عَلَى صَلِّ اللَّهُمَّ
قَدِيرٌ شَيْءٌ كُلِّ عَلَى إِنَّكَ . أَجْمَعِينَ وَإِلَيْهِ مُحَمَّدٌ وَبِحَقِّ الشَّرِيفَةِ السُّورَةِ

Diulangi sebanyak tiga kali

- Setelah ayat 78

⁸ Dikutip dari <https://www.youtube.com/watch?v=4NUm50TsPUo> diakses pada 19 November 2022

⁹ As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Abwabul Faraj pintu-pintu solusi hidup*, (Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi, 2017), 292.

¹⁰ Buku Yasin Fadhilah , penerbit Tunggal Perkasa, Indonesia

alumni dan tetap mengamalkan Yasin Fadhilah tersebut setiap hari “*Alhamdulillah, tidak ada ruginya mengamalkan ini. Leres ature jiddah, lekne mengamalkan secara istiqomah pasti dipermudah hidupnya. Alhamdulillah lulus pondok langsung simah, sakniki sampun gadah putra. Insyallah keparingan keluarga sakinnah til Jannah*”. Tulis mbak Shofi Ketika melakukan wawancara melalui chat WhatsApp.¹³

Kesimpulan

Tradisi pembacaan Yasin Fadhilah di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Gaprang, Kanigoro, Blitar, Jawa Timur. Penelitian ini mengungkapkan sejarah pembacaan Yasin Fadhilah di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, tujuan pemberlakuan tradisi dan proses pelaksanaannya dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Yasin Fadhilah dilakukan sebagai rutinan setiap satu bulan sekali tepatnya pada Ahad Pahing malam hari. Dipilihnya hari itu karena hari-hari lain sudah diisi dengan kegiatan lain juga. Yasin Fadhilah adalah surah yasin yang diselingi do'a-do'a seperti yang telah dipaparkan pada pembahasan diatas. Pembacaan Yasin fadhilah merupakan salah satu fenomena *Living Qur'an* pembacaan Yasin Fadhilah setiap Ahad Pahing di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, Kanigoro, Blitar. Selain itu, pembacaan Yasin Fadhilah ini juga diamalkan individu oleh Sebagian santri yang sedang melakukan pengamalan *ngrowot*. Dijelaskan juga keutamaan membaca Yasin Fadilah yaitu sebagai penerang hati dan dengan izin Allah segala hajat kita dapat terkabulkan.

Daftar Pustaka

- Buku Yasin Fadhilah penerbit Tunggal Perkasa, Indonesia
- Adrika, Fitrotul Aini. 2022. *Pengantar Living Qur'an*. Malang: Madza Media.
- Aini, Adrika Fithrotul. 2017. *Religious Harmony Within Ahmadiyah Community: Study Of Living Qur'an And The Peace Construction In The Village Of Gondrong Kenanga*. Jurnal Al-Albab, Vol.6, No.2, hlm. 215-228.
- Aini, Adrika Fithrotul. 2017. *Konteks Late Antiquity Dan Analisis Struktur Mikro Sebagai Counter Atas Skeptisisme Orisinalitas Teks Al-Qur'an: Refleksi Atas Pemikiran Angelika Neuwirth*. Jurnal Suhuf Vol.10, No.1, hlm. 173-192.
- Aini, A. F. 2019. *Syeikh Mahfudz Al-Tirmsi's Thought and his Contribution Towards Hadith: Study on The Book Manhaj Zawi al-Nazar*. International Journal of Scientific & Technology Research , 8 (12).
- Aini, A. F. 2020. *Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf al- Quran Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng*. Al Quds , 4 (1), 19-38.
- Mansyur. 2007. *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*. Yogyakarta: TH. Press.
- Al Hasani, Muhammad As-Sayyid bin Alawi Al Maliki. 2017. *Abwabul Faraj pintu-pintu solusi hidup*. Jakarta: PT Serambi Semesta Distribusi.
- Luthfiatus, Shobahah. 2017. *praktik pembacaan yasin fadhilah di masyarakat perspektif living qur'an*. Jurnal Diya' al-Afkar, Vol. 5 No. 2.
- Sulton, Agus. 2021. *Indonesian Sastra Liar: Political Strategies of Social Movements in Indonesia*. Jurnal Sastra Indonesia , 10 (2): 85-92.

¹³ Wawancara dengan Shofiya Sa'dani, (Alumni PPMH) pada 12 Desember 2022, pukul 09.12 WIB

- Sulton, Agus. 2022. *Media of Literary Works and Symbolic Social Movements of Mas Marco Kartodikromo*. PHILOSOPHICA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 5 (1): 37-45.
- Sulton, Agus. 2022. *Narasi Sastra, Citra Perempuan Pribumi dan Gerakan Feminis Pra Kemerdekaan*. Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian, 5 (1): 21-32.
- Sulton, A., Aini, A. F., Kurniawan, R., & Lionardo, A. 2022. *Minimizing Radicalization in Dutch East Indies*. KnE Life Sciences, 229–242.

Wawancara

- Wawancara dengan Shofiya Sa'dani, (Alumni PPMH) pada 17 November 2022
- Wawancara Safira, santri PPMH, pada 18 November 2022
- Wawancara Safira, santri PPMH. Pada 18 November 2022

Internet

- Dikutip dari <https://tafsirq.com/> diakses pada tanggal 19 November 2022, pukul 20:15 WIB
- Dikutip dari : <https://www.youtube.com/watch?v=d07yxu05G8U> pada 20 November 2022
- Dikutip dari <https://www.youtube.com/watch?v=4NUm50TsPUo> diakses pada 19 November 2022